

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, dengan garis pantai lebih dari 81.000 Km, kondisi ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara di dunia yang memiliki potensi sumber daya alam terbesar di sektor perikanan. Hal ini memunculkan corak kehidupan yang berkaitan dengan perairan, karenanya tidak mengherankan jika profesi sebagai nelayan banyak digeluti oleh masyarakat Indonesia yang berdomisili di sepanjang garis pantai tersebut.

Sebagaimana pendapat S. Budhi Santoso, Dkk (1998:23) yang menyatakan bahwa “Lingkungan perairan di Indonesia dapat dikategorikan atas perairan laut yang dikenal dengan nama Laut Nusantara dan Perairan Daratan, karena itu muncul pemukiman-pemukiman penduduk di sekitar pantai tersebut disebut dengan Desa Pantai. Umumnya mereka memanfaatkan perairan laut sebagai sumber penghidupan sebagai nelayan. Pemukiman yang masyarakatnya dominan sebagai nelayan juga disebut Masyarakat Nelayan”. pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi masa depan diri sendiri dan bangsanya. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.

Pendidikan adalah suatu aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya, dengan jalan membina potensi-potensi kepribadiannya, yaitu jasmani dan rohani. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kreativitasnya, menumbuhkan sikap percaya diri dalam tindakan dan berfikir.

Pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar 9 tahun sebagai suatu wujud upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara keseluruhan. Untuk mengembangkan kehidupan anak ke jenjang yang lebih sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan pendidikan yang akan ditempuh.

Hal ini sudah pasti membawa konsekuensi dan menuntut perhatian dari berbagai pihak yang terkait. Mengingat bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat maka dukungan dan kerjasama yang seimbang dari kedua unsur itu sangat diperlukan. Sebagaimana disebutkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 34 ayat 3 yang menyatakan bahwa “Wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat”.

Dukungan pemerintah dapat berbentuk sarana fisik dan non-fisik, sarana fisik terwujud dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Sedangkan bantuan non-fisik terwujud dengan adanya bantuan pendidikan yang diprioritaskan bagi siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu berupa beasiswa.

Adapun peranan masyarakat yaitu melalui partisipasinya yang aktif di bidang pendidikan baik secara materil maupun moril. Seperti diketahui bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenalkan kepada anak. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan anaknya sangat penting. Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak ketika masih kecil memberikan landasan bagi pendidikan dan kehidupan anaknya dimasa yang akan datang.

Orang tua memiliki tanggung jawab moral terhadap anaknya untuk dapat dipelihara dan dididik dengan sebaik-baiknya. Adapun partisipasi dan tanggung jawab orang tua adalah memberikan pengertian kepada anak berupa bimbingan, pengawasan, dorongan, dan penyediaan fasilitas belajar anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zaenab Bakir (1979:24) yang menyatakan bahwa

“Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan tingkat pengetahuan seseorang, Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya”.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan seseorang akan menentukan tingkat pengetahuan yang ia miliki. Demikian pula dengan latar

belakang pendidikan yang dimiliki oleh orang tua pada umumnya akan berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan. Orang tua yang berpendidikan tinggi berkecenderungan untuk memiliki wawasan pengetahuan tentang pendidikan lebih baik dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah.

Pengetahuan yang baik terhadap pentingnya pendidikan oleh orang tua akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap minat belajar anaknya. Adanya dukungan dari orang tua baik secara moril maupun materil dengan memenuhi sarana dan prasarana yang diperlukan anak dalam kegiatan belajar sangat dibutuhkan anak dalam pencapaian pendidikannya. Hal ini sesuai dengan pendapat ST. Vebrianto (1980 :60) bahwa “ Apabila orang tua kurang menyadari pentingnya pendidikan sekolah bagi anak-anaknya maka anak-anak kurang mendapatkan pendidikan sekolah, putus sekolah atau bahkan tidak sekolah sama sekali”.

Masyarakat nelayan adalah suatu masyarakat yang bekerja pada sektor perairan yaitu sebagai pencari ikan, pencari binatang air. Karakteristik masyarakat nelayan pada umumnya dapat dicirikan dengan diantaranya pendapatan rumah tangga yang rendah, jumlah jiwa dalam rumah tangga besar, pemukiman yang jauh dari pusat kota, dan beberapa hal ini juga yang menyebabkan pendidikan masyarakat nelayan rendah.

Adanya pengaruh dari lingkungan pergaulan anak nelayan juga merupakan salah satu faktor pendukung minat anak belajar. Karena pada hakekatnya proses perkembangan manusia dan aktifitas manusia dipengaruhi oleh interaksi manusia dengan lingkungannya. Dalam lingkungan pergaulan anak dipengaruhi oleh teman sebayanya

yaitu teman yang setingkat dalam permainan, hobi, dan minat, khususnya minat anak untuk belajar. Baik yang bersifat mendukung belajar ataupun sebaliknya.

Kemiskinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi sehingga anak-anak lebih memilih bekerja untuk membantu ekonomi keluarga agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi seperti kebutuhan dasar.

Desa Muara Gading Mas merupakan desa yang terletak di wilayah pesisir laut Kabupaten Lampung Timur yang terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun I, Dusun II, dan Dusun III dimana di wilayah ini mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan, diketahui bahwa pendidikan para nelayan masih tergolong rendah.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perbedaan tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap pendidikan anaknya. Namun apakah semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua akan membawa pengaruh yang lebih baik pula terhadap minat belajar anaknya, atau sebaliknya. Adapun minat belajar anak itu sendiri dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seorang anak maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut cenderung memiliki minat belajar yang tinggi pula.

Tabel 1 Jumlah pendidikan orang tua di Desa Muara Gading Mas
Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur

No	Kelurahan Muara Gading Mas	Pendidikan Orang Tua			Jumlah
		SD	SMP	SMA	
1	Dusun I	23	17	3	43
2	Dusun II	13	9	7	29
3	Dusun III	11	9	6	26

Jumlah	47	35	16	98
--------	----	----	----	----

Sumber : Data Kelurahan Muara Gading Mas 2010

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat pendidikan anak yang orang tuanya berprofesi sebagai nelayan sebagaimana orang tuanya sebagian besar anak nelayanpun berpendidikan hanya tamat SD. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 2 Jumlah Anak Putus Sekolah Untuk Semua Jenjang Pendidikan di 3 dusun di Desa Muara Gading Mas, Kec. Labuhan Maringgai, Kab. Lampung Timur Tahun 2010

No	Kelurahan Muara Gading Mas	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Anak Putus Sekolah			Jumlah
			SD	SMP	SMA	
1	Dusun I	160	17	19	7	43
2	Dusun II	148	12	14	3	29
3	Dusun III	135	9	11	6	26
	Jumlah	443	38	44	16	98

Sumber : Data Kelurahan Muara Gading Mas 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa di Dusun I terdapat 43 jumlah anak nelayan yang putus sekolah dari 160 kepala keluarga. Kemudian di Dusun II juga terdapat 29 anak nelayan yang putus sekolah dari 148 kepala keluarga dan di Dusun III terdapat 26 jumlah anak nelayan yang putus sekolah dari 135 kepala keluarga dari berbagai jenjang pendidikan yang terdapat di Desa Muara Gading Mas Kec. Labuhan Maringgai Kab. Lampung Timur. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa minat belajar anak nelayan masih rendah.

Hasil wawancara dengan Sekretaris desa di Kantor Kelurahan Muara Gading Mas pada hari Sabtu tanggal 13 November 2010 Pukul 09.27 WIB :

Kurangnya mutu pendidikan di Desa Muara Gading Mas disebabkan oleh dua faktor, yang pertama dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan orang tua yang bekerja sebagai nelayan. Kemudian faktor kedua disebabkan oleh rendahnya perekonomian yang menyebabkan orang tua tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Bapak Tomo pada hari Sabtu, tanggal 13 November 2010 Pukul 10.42 di Pelelangan Ikan Muara Gading Mas :

Penghasilan nelayan di Desa Muara Gading Mas tidak menentu tergantung penangkapan ikan di laut. Bila alam tidak bersahabat atau pada Musim Timur (Ombak Besar) kebanyakan dari para nelayan di Desa Muara Gading Mas tidak melaut untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan sehingga menyebabkan penghasilan berkurang. Rata-rata penghasilan yang didapat perbulan sekitar Rp. 400.000-500.000. Namun bila aalam bersahabat pada musim barat (musim ikan) rata-rata penghasilan yang didapat lebih besar yakni sekitar Rp. 900.000-1.000.000 perbulan. Kemudian penghasilan anak-anak nelayan sekitar Rp. 200.000-300.000 perbulan itu pun tergantung keberaniannya untuk melaut.

Kemudian hasil wawancara dengan anak nelayan yang bernama Fatkul Mu'in di Pelelangan Ikan pada hari Senin, tanggal 10 Januari 2011 Pukul 15.48 WIB :

Tidak ada biaya untuk melanjutkan sekolah sehingga orang tua tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan bagi anaknya. Menurutnya bila ia melanjutkan sekolah itu akan membebani orang tua karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja sudah pas-pasan. maka dari itu ia memutuskan untuk berhenti sekolah dan bekerja ikut dengan orang tuanya menjadi nelayan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat karakteristik anak nelayan bahwa anak nelayan tidak terikat dengan pelajaran-pelajaran sekolah atau pendidikan, mereka bebas dan lepas dari pendidikan. Mereka lebih memilih bekerja untuk membantu ekonomi keluarga dan memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Dari hal-hal yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui apakah faktor yang menyebabkan anak nelayan putus sekolah dan bekerja yang diberi judul “ Faktor-faktor penyebab anak nelayan putus sekolah bekerja untuk

membantu ekonomi keluarga di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor penyebab anak nelayan putus sekolah bekerja untuk membantu ekonomi keluarga
2. Kurangnya dukungan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi
3. Pengaruh lingkungan pergaulan terhadap minat belajar anak nelayan.
4. Persepsi orang tua tentang pendidikan terhadap minat belajar anak nelayan.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dibatasi pada ” Faktor-faktor penyebab anak nelayan putus sekolah bekerja untuk membantu ekonomi keluarga di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

”Faktor-faktor apakah yang menyebabkan anak nelayan putus sekolah bekerja untuk membantu ekonomi keluarga di Desa Muara Gading Mas?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anak nelayan putus sekolah bekerja untuk membantu ekonomi keluarga di Desa Muara Gading Mas.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang kaitannya dengan hak dan kewajiban warga negara untuk mendapatkan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan.

b. Kegunaan praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak yang berwenang khususnya daerah penelitian akan pentingnya pendidikan.
2. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua nelayan di daerah penelitian dalam meningkatkan minat belajar anaknya.

3. Sebagai bahan suplemen pada pokok bahasan hak asasi manusia (HAM)

dalam mata pelajaran Pkn di kelas X SMA semester 1.

F. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup objek penelitian

Objek penelitian ini adalah tingkat pendidikan anak nelayan yang putus sekolah bekerja untuk membantu ekonomi keluarga di Desa Muara Gading Mas.

2. Ruang lingkup subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak nelayan yang putus sekolah yang memilih bekerja untuk membantu ekonomi keluarga di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010.

3. Ruang lingkup waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 24 juli 2010.

4. Ruang lingkup wilayah

Wilayah penelitian ini dilaksanakan di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Propinsi Lampung.